



**Prospek Pengembangan Tanaman Tomat (*Sollanum lycopersicum* L.) di Desa Ladogahar
Kecamatan Nita Kabupaten Sikka**

Klaudiana Nogolete Keraf

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Nusa Nipa Indonesia

Email: sarlinanoni72@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 8 Januari 2022

Direvisi: 16 Januari 2022

Dipublikasikan: Januari 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5905578

Abstract:

Tomatoes are one of the horticultural commodities that are of high value and are very important in supporting the availability of food and the adequacy of community nutrition. Tomatoes are much loved by people because they taste good, fresh and slightly sour and contain many vitamins. The purpose of this study is to find out the development prospects and what strategies are carried out on tomato plants in Ladogahar Village, Nita District, Sikka Regency. Development prospects are a business that is carried out by taking into account the environmental conditions of the region both internally which includes strengths and weaknesses and externals that include opportunities and threats.. The strategies used are, Stability strategy, Retrenchment strategy, Growth strategy, and Combination strategy. This study uses SWOT analysis. The results of this study show that the prospect of tomato farming development in Ladogahar Village of Nita District of Sikka Regency is in quadrant I position with a value of 5.38 which is the most profitable position for farmers because at this time tomato farming has opportunities and strength so that it can be utilized. The strategy that must be done in this condition is to change the old strategy by replacing the new strategy that utilizes the power and opportunities for the prospects of tomato farming development in the future.

Keywords: *Development prospects, strategies, SWOT analysis, and tomatoes*

PENDAHULUAN

Prospek pengembangan merupakan faktor pendukung dalam mewujudkan suatu tujuan. Dengan berdasarkan prospek, semua pelaku usaha dapat menjalankan

fungsinnya. Salah satunya pengembangan tanaman hortikultura yang saat ini difokuskan untuk kebijakan ekonomi demi kepentingan dan kesejahteraan para petani. Tidak hanya untuk meningkatkan

kehidupan para petani namun juga memenuhi kebutuhan konsumen. Salah satu produk hortikultura yang menjadi unggulan dalam sektor pertanian ialah tanaman sayuran. Sayuran merupakan salah satu tanaman hortikultura yang banyak diminati oleh masyarakat karena memiliki kandungan gizi yang bermanfaat bagi kesehatan. Salah satu komoditi sayuran yang sangat dibutuhkan hampir semua orang diberbagai lapisan masyarakat ialah tomat (*solanum lycopersicum* L).

Tomat merupakan salah satu komoditas hortikultura yang bernilai tinggi serta sangat penting dalam menunjang ketersediaan pangan dan kecukupan gizi masyarakat. Tomat banyak digemari orang karena rasanya enak, segar dan sedikit asam serta mengandung banyak vitamin A, C dan sedikit vitamin B. Vika, (2013). Tomat termasuk dalam buah yang berbeda dengan buah batu, karena tidak memiliki biji keras (*pips*), yang banyak jumlahnya. Tomat terdiri dari banyak biji tunggal. Tanaman tomat ini merupakan salah satu komoditas hortikultura yang bernilai ekonomi tinggi. Kegiatan usahatani tomat saat ini merupakan salah satu strategi pengembangan dalam usaha meningkatkan produksi yang mana bisa menyediakan hasil produksinya kepada beberapa daerah sekitar, baik antar kota maupun kabupaten. Salah satu pengaruh akan tingkat pengembangan dan penghasilan pada tanaman tomat ialah dengan menggunakan benih yang baik dan bermutu yang tahan akan kondisi tanah pada wilayah tersebut. Dari berbagai jenis tanaman hortikultura, tomat merupakan salah satu sayuran berjenis buah yang banyak digemari dan dikonsumsi saat ini. Batang dan daun pada tanaman tomat tidak bisa dikonsumsi karena masih sekeluarga dengan kentang dan terung yang mengandung Alkaloid (Wikipedia 2016).

Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan daerah dengan kondisi wilayah beriklim kering yang mempunyai bulan kering berkisar antara 6-7 bulan dan

kondisi bulan basah berkisar pada 5-6 bulan. Kabupaten Sikka merupakan suatu wilayah potensial dalam pengembangan tanaman hortikultura terutama sayuran dan buah-buahan. Selain mempunyai prospek pemasaran yang baik, tanaman hortikultura sudah diusahakan oleh beberapa masyarakat pedesaan termasuk di Desa Ladogahar. Salah satu sentra pengembangan tanaman hortikultura adalah sayur-sayuran terutama tomat. Berdasarkan data angka tetap tanaman hortikultura di Kabupaten Sikka pada tahun 2018 jumlah produksi tomat mencapai 17.330 kuintal dengan luas tanah sebesar 88 Ha dan luas panen sebesar 96 Ha sedangkan, pada tahun 2019 produksi tomat menyusut turun mencapai 8.036 kuintal dengan luas panen 75 Ha. Pada tahun 2020 produksi tomat mulai meningkat. Para petani hortikultura sudah mulai melakukan kegiatan budidaya, termasuk di lahan praktek fakultas pertanian. Budidaya tomat di lahan praktek menggunakan pupuk organik. Untuk itu perlu dikaji perkembangannya dan persaingan pasar. Perkembangan ini dapat memberikan manfaat bagi kegiatan usahatani yang berhubungan dengan kualitas produksi dan peningkatan pendapatan dan prospek pengembangannya.

METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ladogahar Kecamatan Nita Kabupaten Sikka pada bulan Oktober sampai bulan Desember 2021. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan sesuai Surat Keputusan Dekan Fakultas Pertanian tentang Magang

Teknik Penentuan Informan

Teknik Purposive Sampling adalah sebuah Teknik yang dianggap mengetahui benar suatu fenomena yang meliputi objek penelitian sehingga dapat membantu peneliti dalam menggali informasi yang dibutuhkan. Informan adalah orang yang diwawancarai secara sengaja dan jumlah

informan yang diambil dalam penelitian ini berjumlah 15 orang diantaranya adalah 10 orang petani tomat, 1 orang kepala penyuluh pertanian dan 4 orang pedagang yang membeli tomat.

Jenis dan Sumber Data

1. Data kualitatif adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak-pihak yang berkepentingan berupa data lisan dengan penjelasan yang mengenai pembahasan. Data tersebut dikumpulkan dengan cara (observasi, wawancara, intisari, dokumen, pita rekaman), yang diproses sebelum siap digunakan melalui pencatatan, penyuntingan, atau alat tulis, tetapi penelitian kualitatif tetap menggunakan kata kata, yang diatasnya disusun kedalam katakata yang diperluas.
2. Data kuantitatif adalah data yang dapat diukur atau dihitung langsung yang berupa informasi atau penjelasan dihitung dengan bilangan atau angka.

Teknik Pengumpulan data

1. Observasi
Observasi merupakan teknik pengumpulan data usahatani tomat dimana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap pengembangan usahatani tomat
2. Wawancara
Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara bertanya langsung kepada responden untuk memperoleh informasi dari sumber yang diwawancarai. Teknik wawancara dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan yang dipersiapkan sebelumnya.
3. Studi dokumentasi
Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku buku maupun jurnal yang berkaitan dengan topik pembahasan atau penelitian yang dilakukan.

Teknik Analisis Data SWOT

Pengolahan data yang dilakukan dengan mengidentifikasi faktor internal

dan eksternal kemudian menggunakan analisis SWOT melalui matriks IFAS dan EFAS, kemudian menggunakan matriks IE untuk melihat kekuatan petani. Setelah itu, menggunakan matriks SWOT untuk mendapatkan beberapa alternatif strategi. Perangkat analisis yang digunakan untuk menganalisis data adalah sebagai berikut

1. Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Sebelum merumuskan alternatif strategi melalui matriks SWOT maka dilakukan identifikasi faktor internal dan eksternal terhadap posisi perusahaan dengan menggunakan kekuatan dan kelemahan (Faktor internal), peluang dan ancaman (Faktor eksternal).

2. (IFAS) dan (EFAS)

IFAS digunakan untuk menganalisis lingkungan internal sehingga menghasilkan faktor-faktor yang menjadi kekuatan dan kelemahan bagi perusahaan. EFAS digunakan untuk menganalisis lingkungan eksternal sehingga menghasilkan faktor-faktor yang menjadi peluang dan ancaman bagi perusahaan.

3. Matriks Internal Eksternal (IE)

Tahap untuk menghasilkan alternatif strategi dengan memadukan faktor internal dan eksternal yang telah dihasilkan pada tahap input. Pada tahap ini digunakan alat analisis matriks IE. Tujuan menggunakan model ini adalah untuk memperoleh strategi bisnis dengan melihat skor faktor internal (kekuatan, kelemahan) dan faktor eksternal (peluang, ancaman). Matriks IE dapat dilihat pada Tabel 3.

4. Matriks SWOT

Analisis ini menggambarkan faktor internal perusahaan (kekuatan, kelemahan) dapat disesuaikan dengan faktor eksternal (peluang, ancaman) yang dimiliki perusahaan. Setelah menganalisis menggunakan matriks IE maka posisi petani dapat diketahui kemudian dilakukan formulasi

alternatif strategi dengan menggunakan matriks SWOT yang akan menghasilkan 4 jenis strategi, seperti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Matriks SWOT

| IFAS | STRENGTH (S) Tentukan faktor-faktor kekuatan internal | WEAKNESS(W) Tentukan faktor-faktor kelemahan internal |
|---|---|---|
| EFAS | STRATEGI SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang | STRATEGI WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang |
| OPPORTUNITIES (O) Tentukan faktor-faktor kekuatan internal | STRATEGI ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman | STRATEGI WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman |

Sumber: Rangkuti (2016)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Identifikasi Faktor Eksternal-Internal

Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam perusahaan yang berguna untuk identifikasi kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan atas dasar sumber daya dan kemampuan yang dimiliki. Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar perusahaan, yang berguna mengidentifikasi peluang dan ancaman yang mempengaruhi suatu kegiatan dalam perusahaan. Berdasarkan hasil wawancara dari penelitian tentang pengembangan Usahatani tomat, maka terdapat faktor-faktor Internal dan Eksternal Analisis Faktor Internal Kekuatan dan kelemahan merupakan faktor internal pengembangan usahatani tomat dengan sistem pemulsaan di Desa Ladogahar Kecamatan Nita. Analisa faktor internal dilakukan dengan mengolah faktor-faktor internal yaitu kekuatan dan kelemahan. Faktor-faktor tersebut antara lain :

Tabel 2. Identifikasi Faktor Internal
Faktor Internal

| Kekuatan | Kelemahan |
|--|--|
| 1. Penggunaan teknologi pemulsaan | 1. Adanya kesulitan untuk mendapatkan bahan mulsa |
| 2. Manajemen usahatani komersial | 2. Kesulitan mendapatkan sumber air (air harus dibeli) |
| 3. Intensitas penyuluhan | |
| 4. Adanya sumber daya manusia dalam pengembangan usahatani tomat | |
| 5. Lahan cocok untuk budidaya tomat | |

Sumber : Data Primer setelah diolah, 2021

Dalam memulai suatu usaha tani, perencanaan sangat dibutuhkan untuk menjalankan usaha yang tetap berkelanjutan dan dapat memberi keuntungan yang optimal. Perencanaan ini meliputi visi misi yang jelas, menjamin ketersediaan pasar yang dapat menampung produk yang akan dipasarkan dan memiliki mitra usaha yang dapat mendukung baik dalam ketersediaan input produktifitas, pemasaran, permodalan, dan lain-lain. Manajemen usahatani komersial sangat mendukung dalam system usahatani yang berorientasi bisnis atau profit. Hal ini sudah diterapkan atau sesuai dengan kondisi usahatani di desa Ladogahar. Dalam sistem manajemen usahatani selain perencanaan juga membutuhkan manusia atau orang yang bekerja atau menggerakkan usahatani tersebut. Usahatani tomat di desa ladogahar memiliki atau tersedianya sumber daya manusia baik petani muda maupun petani tua produktif dalam melakukan usahatani hortikultura tomat.

Dengan memanfaatkan potensi yang ada sumber daya manusia akan mampu membangun bidang pertanian lebih baik. petani tomat di desa Ladogahar memakai mulsa dalam kegiatan usahatani. Penggunaan teknologi mulsa plastik dapat meningkatkan produksi tanaman tomat. Hal ini dimungkinkan karena beberapa hal yaitu: 1). Kelembaban tanah tetap terjaga dimana penguapan tanah kecil, disebabkan warna hitam menyerap panas, sehingga terpeliharanya iklim mikro sekitar perakaran tanaman, 2).mengurangi perkembangan populasi mikroorganismepengganggu tanaman, dimana sifat dari warna perak pada salah satu sisi mulsa plastik adalah memantulkan panas pada bagian warna tanaman yang tidak disukai organism pengganggu tersebut.

Hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa produksi tomat cukup tinggi, disebabkan oleh kombinasi perlakuan teknologi mulsa plastik dan penggunaan pupuk yang saling menunjang. Penerapan inovasi teknologi budidaya tomat tersebut mampu menghasilkan tomat yang berkualitas serta memperoleh keuntungan yang lebih baik. Selain itu peran penyuluh sangat penting di dalam kegiatan usahatani ini. Para penyuluh selalu memberikan solusi jika ada masalah atau kendala dalam kegiatan usahatani tomat ini. Pendampingan penyuluh di desa ladogahar sangatlah intens atau selalu ada untuk mendampingi petani dalam kegiatan usahatani. Dalam kegiatan usahatani ini para petani memiliki beberapa kendala, yaitu kesulitan untuk mendapatkan plastik mulsa. Sebagaimana kita ketahui bahwa plastik mulsa didatangkan dari luar daerah kita. Dan salah satu kelemahan yang ada di desa ladogahar adalah tersedianya air bersih, baik untuk pemenuhan kebutuhan keseharian atau untuk keperluan irigasi atau kegiatan usahatani tomat.

Tabel 3. Identifikasi Faktor Eksternal

| Faktor Eksternal | |
|--|--|
| Peluang | Ancaman |
| 1. Kondisi agroklimatologi yang mendukung | 1. Produksi tomat di daerah lain |
| 2. Peran kelompok tani dalam informasi dan teknologi pemulsaan | 2. Serangan hama dan penyakit pada tanaman tomat |
| 3. Dukungan pemerintah | 3. Harga tomat dari pesaing |
| 4. Adanya proses penyuluhan | |
| 5. Tingginya permintaan tomat | |

Sumber : Data primer setelah diolah, 2021

Desa Ladogahar merupakan daerah sub tropik dengan klasifikasi iklim menurut smith dan ferguson termasuk iklim D/C dengan jumlah basah 4 sampai 5 bulan. Kondisi agroklimatologi desa ladogahar sangat mendukung dalam kegiatan usahatani tomat. Desa ladogahar di kecamatan Nita berada di daerah ketinggian, hal mana dapat diukur dari menempuh perjalanan yang selalu menanjak dan di kelilingi oleh bebukitan. Hawa atau udaranya terasa sejuk dan jika pada sore hari menjelang malam terasa dingin. Iklim ini sangat cocok untuk melakukan kegiatan usahatani, salah satunya adalah usahatani tomat.

Petani desa Ladogahar yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang minim maka, harus ditempa atau dilatih oleh para penyuluh. Pelatihan tersebut langsung di lahan produksi atau kebun yang dikenal dengan istilah sekolah lapangan. Untuk menjawab ketertinggalan informasi yang berhubungan dengan

pengetahuan petani adalah peran penyuluh. Petani desa Ladogahar secara intens diberikan pelatihan untuk mendapat informasi tentang keberhasilan petani daerah lain dalam penerapan teknologi produksi pertanian, salah satunya penggunaan adalah teknologi mulsa yang mana hal ini akan menjadi motivasi bagi para petani. Sosialisasi tentang pemulsaan biasanya didapatkan dari penyuluh, dan dinas pertanian dengan maksud meningkatkan semangat petani untuk melakukan pemulsaan.

Penggunaan teknologi pemulsaan dalam usahatani tomat di lokasi penelitian sangat baik dimana pemulsaan tidak terlalu menguras tenaga karena petani sering mengeluh dengan susahanya mendapatkan air dan mulsa dalam penanaman tomat membuat tanah tidak cepat kering dan pemulsaan yang dapat memantulkan sinar sehingga mengurangi serangan kutu yang sering menularkan penyakit virus yang pindah ke tempat yang tidak terkena pantulan sinar matahari. Pemerintah sangat mendukung kegiatan usahatani ini yang mana dapat diukur atau dilihat dari intensitas penyuluhan, pergerakan sekolah lapangan teknologi pemulsaan, bantuan pupuk, bibit, dan obat-obatan

Selera masyarakat merupakan kriteria - kriteria yang diinginkan masyarakat dari komoditi pertanian. Faktor ini menjadi sangat penting karena petani dapat mengetahui bagaimana selera masyarakat terhadap komoditinya dan dapat memperbaiki dan menyempurnakan komoditinya sesuai keinginan masyarakat. Hal ini berhubungan dengan permintaan pasar merupakan antusiasme pasar terhadap komoditi. Permintaan pasar sangat menentukan keberlangsungan usaha tani tomat karena dengan stabilnya permintaan pasar, maka keberlangsungan usaha tani tomat dapat dipertahankan. Permintaan tomat di kabupaten Sikka terus meningkat setiap tahun. permintaan tomat yang tinggi dari tahun ketahun seiring dengan peningkatan kebutuhan rumah tangga dan industri makanan yang semakin

pesat seperti kebutuhan saus, mie instan, makanan ringan dan lainnya. Walaupun komoditas tomat dikategorikan sebagai komoditas yang cepat rusak akan tetapi komoditas ini mempunyai peranan yang sangat penting dalam perdagangan .

Banyaknya produksi tomat di kabupaten lain menyebabkan anjloknya harga tomat hal ini dapat mempengaruhi harga beli komoditas tomat dari pedagang ke petani yang bisa merugikan petani. Produksi tomat di daerah lain yang dimaksud adalah Ende, makasar dan beberapa kabupaten lain yang memproduksi tomat. Harga tomat turun tajam akibat panen yang melimpah juga pengaruh harga tomat dari pesaing terjadi karna perbedaan harga ditingkat produsen dan tingkat konsumen

Faktor iklim sangat pengaruh pada risiko produksi usaha tani tomat, dimana menanam tomat pada musim kemarau akan menghadapi risiko lebih kecil dari pada menanam tomat pada musim hujan, karna pada musim hujan akan ada serangan hama dan penyakit semakin meningkat.

Tabel 4 dan tabel 5 menunjukkan bahwa faktor internal yang terdiri dari kekuatan dan kelemahan yang dimana kekuatan 5, kelemahan 2 sehingga di tabel telah dijelaskan bahwa kekuatan lebih unggul dibanding dengan kelemahan yang ada di usahatani tomat di Desa Ladogahar Kecamatan Nita sehingga meminimalkan kelemahan. Sedangkan faktor Eksternal yang terdiri dari peluang dan ancaman yang dimana peluang berjumlah 5, ancaman 3. Peluang dapat dimanfaatkan para responden usahatani tomat untuk mengembangkan usahatani tomat di Desa Ladogahar Kecamatan Nita Kabupaten Sikka.

Setelah dilakukan identifikasi terhadap faktor Internal dan Eksternal maka selanjutnya dapat dilihat perencanaan dalam analisis faktor eksternal dan faktor internal. Berikut ini

tabel 6 perencanaan analisis faktor eksternal dan faktor internal

Tabel 6. IFAS (Internal Factor Analysis Summary)

| Matriks Faktor Internal | | | | | |
|-------------------------|--|--|-------------|--------|-------------|
| No | KEKUATAN | | Bobot | Rating | Nilai |
| 1 | Penggunaan teknologi pemulsaan | | 0,17 | 4 | 0,68 |
| 2 | Manajemen usahatani komersial | | 0,13 | 4 | 0,53 |
| 3 | Intensitas penyuluhan | | 0,17 | 4 | 0,68 |
| 4 | Sumber daya manusia dalam pengembangan usahatani tomat | | 0,14 | 4 | 0,56 |
| 5 | Lahan cocok untuk budidaya tomat | | 0,16 | 4 | 0,64 |
| Total Kekuatan | | | 0,77 | | 3,09 |
| KELEMAHAN | | | | | |
| 1 | Adanya kesulitan untuk mendapatkan bahan mulsa | | 0,11 | 2 | 0,22 |
| 2 | Kesulitan mendapatkan sumber air (air harus dibeli) | | 0,12 | 2 | 0,24 |
| Total Kelemahan | | | 0,23 | | 0,46 |
| TOTAL | | | 1 | | 3,55 |

Tabel 7. EFAS Prospek Pengembangan Usahatani tomat di Desa Ladogahar Kecamatan Nita Kabupaten Sikka

| Matriks Faktor Eksternal | | | | | |
|--------------------------|---|--|-------------|--------|-------------|
| No | PELUANG | | Bobot | Rating | Nilai |
| 1 | Kondisi agroklimatologi yang mendukung | | 0,13 | 4 | 0,52 |
| 2 | Peran kelompok tani dalam informasi dan teknologi pemulsaan | | 0,13 | 3 | 0,39 |
| 3 | Dukungan pemerintah | | 0,07 | 3 | 0,21 |
| 4 | Adanya proses penyuluhan | | 0,16 | 4 | 0,64 |
| 5 | Tingginya permintaan tomat | | 0,13 | 4 | 0,52 |
| Total Peluang | | | 0,62 | | 2,28 |
| ANCAMAN | | | | | |
| 1 | Produksi tomat di daerah lain | | 0,13 | 2 | 0,26 |
| 2 | Serangan hama dan penyakit pada | | 0,12 | 2 | 0,24 |

| tanaman tomat | | | | | |
|----------------------|--------------------------|--|-------------|---|-------------|
| 3 | Harga tomat dari pesaing | | 0,13 | 2 | 0,26 |
| Total Ancaman | | | 0,38 | | 0,76 |
| TOTAL | | | 1 | | 3,04 |

Tabel 6 dan 7 faktor kekuatan (S) mempunyai nilai kekuatan **3,09** sedangkan kelemahan mempunyai nilai 0,46 ini berarti dalam strategi pengembangan usahatani tomat masih mempunyai kekuatan lebih baik daripada kelemahan-kelemahan yang ada. Seperti halnya pada IFAS, maka pada faktor strategis Eksternal (EFAS) juga dilakukan identifikasi yang hasilnya seperti tabel 13 menunjukkan bahwa untuk faktor-faktor peluang (O) nilai skornya yaitu **2,28** dan faktor-faktor ancaman (T) yaitu 0,76 yang berarti bahwa dalam rangka pengembangan usahatani tomat masih ada peluang strategi pengembangan usahatani tomat di Desa Ladogahar Kecamatan Nita Kabupaten Sikka, mengingat ancamannya lebih kecil dari peluang.

Dengan tersusunnya matriks Internal Faktor Analysis Strategi (IFAS) dan Eksternal Faktor Analysis Strategi (EFAS) diatas maka dapat menghasilkan nilai skor pada masing-masing faktor internal dan eksternal sebagai berikut: faktor kekuatan : 3,09; faktor kelemahan 0,46, faktor peluang 2,28 dan faktor ancaman 0,76 yang dapat digambarkan dalam rumusan matriks SWOT sebagai berikut :

Tabel 8. Matriks IFAS dan EFAS

| | Strength (S) | Weakness (W) |
|------------------------|--|--|
| IFAS | | |
| Opportunity (O) | Strategi (SO) = 3,09 + 2,29 = 5,38 | Strategi (WO) = 0,46 + 2,29 = 2,75 |
| Threats (T) | Strategi (ST) = 3,09 + 0,76 = 3,85 | Strategi (WT) = 0,46 + 0,76 = 1,22 |

Prospek pengembangan usahatani tomat di Desa Ladogahar Kecamatan Nita Kabupaten Sikka berada pada posisi kuadran I, yang dimana merupakan posisi yang paling menguntungkan bagi para petani karena pada saat ini usahatani tomat memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat dimanfaatkan strategi yang harus dilakukan dalam kondisi ini adalah mengubah strategi yang lama dengan menggantikan strategi baru yaitu memanfaatkan kekuatan dan peluang untuk prospek pengembangan usahatani tomat kedepannya.

Alternatif Strategi

Strategi pengembangan usahatani tomat di Desa Ladogahar Kecamatan Nita Kabupaten Sikka dapat dilakukan dengan beberapa alternatif. Penentuan alternatif strategi yang sesuai bagi suatu pengembangan yaitu dengan cara membuat matrik SWOT. Ini dibuat berdasarkan faktor-faktor strategi internal (kekuatan dan kelemahan) maupun eksternal (peluang dan ancaman). Untuk merumuskan alternatif strategi ini yang diperlukan dalam pengembangan usahatani tomat digunakan analisis matriks SWOT.

Matriks SWOT ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman eksternal dapat dipadukan dengan kekuatan dan kelemahan internal sehingga dihasilkan rumusan strategi pengembangan usaha. Matriks ini menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategi, yaitu strategi S-O, strategi W-O, strategi W-T, dan juga strategi S-T.

Tabel 9. Matriks SWOT Prospek Pengembangan Usahatani Tomat

| IFAS (SITUASI INTRNAL) | Kekuatan (Strenghts) | Kelemahan(Weakness) |
|--|---|---|
| EFAS (SITUASI EKSTERNAL) | 1. Penggunaan teknologi pemulsaan | 1. Adanya kesulitan untuk mendapatkan bahan mulsa |
| | 2. Manajemen usahatani komersial | 2. Kesulitan mendapatkan sumber air (air harus dibeli) |
| | 3. Intensitas penyuluhan | |
| | 4. Adanya sumber daya manusia dalam pengembangan usahatani tomat | |
| | 5. Lahan cocok untuk budidaya tomat | |
| Peluang(Opp oturnities) | Strategi S-O | Strategi W- O |
| 1. Kondisi agroklimatologi yang mendukung | 1. Meningkatkan Peran kelompok tani dalam informasi dan teknologi pemulsaan dengan memanfaatkan Intensitas penyuluhan (O2, S3) | 1. Meningkatkan persediaan air untuk irigasi dengan bantuan pemerintah untuk kegiatan usahatani (W2O3) |
| 2. Peran kelompok tani dalam informasi dan teknologi pemulsaan | 2. Memanfaatkan dukungan pemerintah melalui kegiatan penyuluhan untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam peningkatan produksi tomat (O3,O4,S4) | 2. Perlu pengadaan bahan mulsa untuk usahatani tomat, dengan hasil produksi meningkat untuk menjawab permintaan pasar (W1,O5) |
| 3. Dukungan pemerintah | 3. Meningkatkan permintaan tomat dengan memanfaatkan lahan untuk budidaya yang menggunakan teknologi pemulsaan (O5,S5,S1) | |
| 4. Adanya proses penyuluhan | | |
| 5. Tingginya permintaan tomat | | |

| Ancaman (Threts) | Strategi S-T | Strategi W-T |
|--|--|---|
| 1. Produksi tomat di daerah lain | 1. Memanfaatkan penyuluhan dan teknologi pemulsaan untuk menekan serangan hama dan penyakit pada tomat (S3, SS1T2) | 1. Meningkatkan pengadaan bahan mulsa , untuk menangani serangan hama dan penyakit tomat (W1, T2) |
| 2. Serangan hama dan penyakit pada tanaman tomat | 2. Meningkatkan manajemen usahatani komersial untuk menghadapi harga pesaing (O2, T3) | 2. Pengadaan air irigasi untuk kepentingan usahatani untuk meningkatkan produksi tomtasehingga dapat bersaing di pasar (W2, T1, T3) |
| 3. Harga tomat dari pesaing | 3. Pemanfaatan lahan budidaya tomat untuk meningkatkan produksi tomat dipasaran (O5,T1) | |

Dari hasil analisis menggunakan matriks IFAS Dan EFAS maka di peroleh sebuah langkah alternative dalam meningkatkan strategi pengembangan usahatani tomat di Desa Ladogahar Kecamatan Nita Kabupaten Sikka menggunakan matriks SWOT. Dengan menggunakan matriks SWOT ini dapat diketahui beberapa faktor-faktor strategi yang berupa internal dan juga eksternal dimana internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan sedangkan eksternal terdiri dari peluang dan ancaman.

Strategi yang harus diterapkan dalam kondisi ini adalah mendukung kebijakan pertumbuhan yang agresif (Growth Oriented Strategy). Strategi agresif (Strengths-Opportunities Strategy) yaitu melakukan ekspansi dan meningkatkan pertumbuhan secara maksimal untuk memanfaatkan peluang dan kekuatan yang ada dengan pengembangan ruang lingkup (scope development), pengembangan sumber daya (resource development), keunggulan bersaing (competitive advantage) dan bersinergi (synergy).

Matriks SWOT ini dibangun berdasarkan faktor – faktor strategi

baik internal (kekuatan dan kelemahan) maupun eksternal (peluang dan ancaman). Adapun alternatif strategi pengembangan usahatani tomat yaitu:

1. Strategi S – O

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan kekuatan dan peluang sebesar – besarnya, yaitu :

- Meningkatkan Peran kelompok tani dalam informasi dan teknologi pemulsaan dengan memanfaatkan Intensitas penyuluhan (O2, S3)
- Memanfaatkan dukungan pemerintah melalui kegiatan penyuluhan untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam peningkatan produksi tomat (O3,O4,S4)
- Meningkatkan permintaan tomat dengan memanfaatkan lahan untuk budidaya yang menggunakan teknologi pemulsaan (O5,S5,S1)

2. Strategi S – T

Strategi ini adalah strategi dalam menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman, yaitu:

- Memanfaatkan penyuluhan dan teknologi pemulsaan untuk menekan serangan hama dan penyakit pada tomat (S3, SS1T2)
- Meningkatkan manajemen usahatani komersial untuk menghadapi harga pesaing (O2, T3)
- Pemanfaatan lahan budidaya tomat untuk meningkatkan produksi tomat dipasaran (O5,T1)

3. Strategi W – O

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang ada dengan cara meminimalkan kelemahan yang

ada, yaitu:

- a. Meningkatkan persediaan air untuk irigasi dengan bantuan pemerintah untuk kegiatan usahatani (W2O3)
 - b. Perlu pengadaan bahan mulsa untuk usahatani tomat, dengan hasil produksi meningkat untuk menjawab permintaan pasar (W1,O5)
4. Strategi W – T
- Strategi ini didasarkan pada kegiatan meminimalkan kelemahan yang ada untuk menghindari ancaman, yaitu :
- a. Meningkatkan pengadaan bahan mulsa , untuk menangani serangan hama dan penyakit tomat (W1, T2)
 - b. Pengadaan air irigasi untuk kepentingan usahatani untuk meningkatkan produksi tomat sehingga dapat bersaing di pasar (W2, T1, T3)

KESIMPULAN

Dari keseluruhan pembahasan dari bab-bab sebelumnya, mengenai Prospek Pengembangan Tanaman Tomat (*solanum lycopersicum* L.) di Desa Ladogahar Kecamatan Nita Kabupaten Sikka yang dilaksanakan pada 06 Oktober 2021 - 17 Desember 2021, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Prospek pengembangan usahatani tomat di Desa Ladogahar Kecamatan Nita Kabupaten Sikka berada pada posisi kuadran I yaitu dengan nilai 5,38 yang dimana merupakan posisi yang paling menguntungkan bagi para petani karena pada saat ini usahatani tomat memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat dimanfaatkan.
2. Strategi yang harus dilakukan dalam kondisi ini adalah mengubah strategi yang lama dengan menggantikan strategi baru yaitu memanfaatkan kekuatan dan peluang untuk prospek pengembangan usahatani tomat kedepannya

DAFTAR PUSTAKA

- Asri,dkk.2014. *Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah dan Komunikasi Matematis melalui Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Sekolah Menengah Atas*. ISSN: 2355-4185. Jurnal Didaktik matematika.
- Fitriyana,dkk. (2013). *yang berjudul Studi Kasus Prospek Usaha Kerupuk Ikan di Kampung Semanting Kabupaten Berau*.
- Kinrear dalam Mira. 2006. *Peran kelembagaan kelompok tani terhadap produksi dan pendapatan petani ganyong di Desa Sindanglaya Kecamatan Sukamantri Kabupaten ciamis jawa barat*. Skripsi. Program S1 Agribisnis Institut Pertanian Bogor: Bogor.
- Mubyarto. 1997. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta
- Muhammad. 2012. *“Teknik Perhitungan Bagi Hasil dan Pricing di Bank Syari’ah”*.UII Press. Yogyakarta.
- Putra BM, Suria.2006. *Peran Penyuluh Pertanian Dalam Pengembangan Kelompok tani Sawah di Desa Rambah Baru Kecamatan Rambah Samo Kabupaten Rokan Hulu*
- Ramadhan,Ashar. 2014. *(Analisis strategi pengembangan usaha tomat dalam meningkatkan volume penjualan (Studi Kasus di Kelompok Tani Katata, Kecamatan Pangelengan, Kabupaten Bandung)*. Tahun 2014
- Rangkuti, Freddy. (2011). *Riset Pemasaran*.Jakarta, PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Rangkuti, Freddy. 2016. *Teknik Membedah Kasus Bisnis Analisis SWOT*. Gramedia, Jakarta.
- Soekartawi, 1994. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*, Rajawali Press, Jakarta.
- Suryana. 2013. *Ekonomi Keatif, Ekonomi Baru: Mengubah Ide dan Menciptakan Peluang*. Jakarta: Salemba Empat.

Wiryanta, T.W. 2007. *Bertanam Tomat*.
Agro Media Pustaka. Jakarta.

Zulkarnain, *Membangun Ekonomi Rakyat
Persepsi Tentang Pemberdayaan
Ekonomi Rakyat*, Ed 1, Cet 1 ;
Jakarta: Adicita Karya Nusa 2003.